



**KREDIT DALAM SISTEM GADAI MELALUI NILAI TAKSIRAN JAMINAN
DAN TINGKAT SUKU BUNGA**

Diyana Rosita Sari¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
diyanarosita@gmail.com

Isharijadi²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
isharijadi@unipma.ac.id

Nur Wahyuning Sulistyowati³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nurwahyu@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredit dalam sistem gadai melalui nilai taksiran jaminan dan tingkat suku bunga pada PT ABC Madiun. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan Staff dan nasabah dan dokumentasi. Temuan penelitian ini adalah: (1) Analisis kredit dalam sistem gadai pada PT ABC mengikuti prosedur aturan pemberian kredit ditetapkan oleh PT ABC pusat, (2) Nilai taksiran jaminan pada PT ABC sudah sesuai aturan Standar Taksiran Lantakan ditetapkan oleh kantor pusat sehingga sangat mempengaruhi tersalurkannya kredit, (3) Tingkat suku bunga sebagai harga tertentu harus dibayar nasabah kepada PT ABC atas pinjaman diperolehnya dan telah disepakati.

Kata Kunci : Kredit; Gadai; Nilai Taksiran; Suku Bunga

PENDAHULUAN

Timbulnya kebutuhan terkait uang tunai dalam kehidupan masyarakat yang tidak diimbangi ketersediaan uang. Maka, untuk meminimalisir terjadinya masalah dan mengurangi tingkat kecemasan terkait kebutuhan uang tunai secara mendadak dengan jumlah tabungan yang tidak selalu banyak. Rosa, Abdilla, & Yendra (2018) menyatakan bahwa jika dana yang diperlukan sangat besar dipastikan pada waktu cepat dan tidak lama harus terpenuhi tidak memungkinkan harus meminjam ke lembaga bank. Untuk masyarakat jika mempunyai barang yang berharga mengalami sulit dalam mendapatkan dana dan bisa sesegera terpenuhi dengan melakukan gadai sehingga masyarakat tidak perlu takut barang berharga yang menjadi jaminan akan hilang dan uang cair dengan

jumlah yang bisa disesuaikan bersama harga barang yang menjadi jaminan. Perusahaan pegadaian ialah usaha menjalankan gadai dan satu-satunya usaha resmi gadai di Indonesia. PT ABC Kota Madiun adalah suatu perusahaan yang bergerak pada lembaga jasa bukan bank dibidang jasa keuangan bisa memberikan bantuan pinjaman dana kepada seluruh masyarakat di Kota Madiun. Terdapat salah satu produk di pegadaian yang ada di PT ABC Madiun yaitu berupa Kredit Cepat Aman (KCA). Purwandana, Haris, & Indrayani (2014) menjelaskan jika KCA merupakan suatu pinjaman uang dana kredit yang berdasarkan hukum gadai dalam sistem gadai melalui langkah-langkah pelayanan diberikan yaitu pertama mudah, lalu aman dan juga cepat, dan Siwu, Karamoy, & Pangemanan (2013) mengungkapkan adanya Kredit Cepat dan Aman ialah guna diperuntukkan pada nasabah melalui sistem gadai atas dasar hukum gadai dengan wajib menjaminkan benda. Penyaluran kredit ini memiliki tujuan guna membantu pemerintah perilah bidang perekonomian, lalu berguna menolong masyarakat dari gadai gelap dan praktek riba. Fenomena yang terjadi saat ini pada PT ABC Madiun terkait dengan nilai taksiran jaminan mulai tahun 2017 menerapkan metode sentralisasi atau tersistem langsung dengan PT ABC pusat sehingga masing-masing cabang, salah satunya cabang Madiun tidak bisa mengubah nilai taksiran, hal ini mengakibatkan cabang tidak bisa melakukan penyesuaian dengan harga pasar, terjadinya sistem sentralisasi tersebut berdampak pada peningkatan atau penurunan jumlah kredit. Produk yang paling terpengaruhi yaitu produk emas, faktor yang mempengaruhi nilai emas dipegadaian adalah harga emas dunia yang selalu mengalami fluktuasi, dengan adanya Standart Taksiran Lantakan (STL) yang tersistem sehingga cabang hanya melakukan input spesifikasi emas maka semua nilai nominal emas langsung bisa diketahui. Berbeda dengan emas, salah satu produk lain yang nilai nominalnya tinggi adalah kendaraan bermotor yang masuk kedalam produk kreasi, dengan perhitungan 75% dari harga barang.

Kredit merupakan suatu penyaluran dana pinjaman berupa uang ke nasabah. Malayu (2015) menguraikan penjelasan yang ada terkait pemberian jumlah kredit, bahwa istilah kredit memiliki arti bahasa Italia, credere mempunyai maksud pada bahasa sebuah kepercayaan, kepercayaan disini yang diberikan antara peminjam dana atau kreditur bahwa debiturnya tersebut akan mengembalikan pinjaman dana serta

tingkat suku bunganya yakni sesuai dengan pembuatan janji tertulis dan juga pastinya memiliki kesepakatan antara kedua belah pihak, dan Kasmir (2015) menjelaskan bahwasanya pembiayaan atau kredit secara umum sebagai berikut: Penyediaan sumber dana pinjaman berupa uang berdasarkan dari persetujuan yang telah disepakati atau kesepakatan antara pihak lembaga penyedia jasa pinjaman dengan pihak lain dan juga mewajibkan mengembalikan kredit dalam bentuk tagihan uang perihal waktu dengan jangka yang telah ditentukan dan balasan berupa bunga, dan Hanifah (2014) menyatakan jika standar kredit mengacu kepada kemampuan dana yang setuju oleh nasabah perihal pembiayaan yang layak diperoleh. Standar kredit lembaga keuangan pada umumnya menolak apabila para nasabah yang telah diperkirakan tidak mampu melunasi hutang dan dapat diperkirakan akan terjadi risiko kredit macet.

Nilai taksiran jaminan merupakan suatu perkiraan harga atau nilai tertentu yang bisa digunakan sebagai barang yang menjadi jaminan didasarkan atas harga jadi, pasar dan aturan yang digunakan pada masa berlaku tertentu. Seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2014) nilai taksiran jaminan yang besar akan bisa memicu hasrat keputusan nasabah menjadikan keinginan melakukan kredit dan ketertarikan nasabah menggunakan jasa pegadaian, dan Hidayah & Styaningrum (2013) mengemukakan yaitu jika nasabah akan memberikan respon baik atau memberikan respon positif apabila nilai atau harga yang dihasilkan dari suatu produk dan jasa berhasil dalam memenuhi manfaat bagi kebutuhannya, dan Damanhur & Darwina (2011) menjelaskan bahwa menaksir disamakan dengan penentuan perkiraan harga tau nilai tertentu akan bisa menjadi jaminan yang didasarkan pada harga jadi, harga pasar dan juga aturan pada masa berlaku tertentu dengan penentuan penaksiran yaitu berbeda atau melebihi harga pasar dan tidak disetujui jika terlalu rendah dari harga pasar. Agar barang gadai dapat dijual jika nasabah tidak bisa melunasi hutang, dan Sugianti, Suharsono, & Zukhri (2014) menyatakan oleh karena itu besarnya nilai jaminan dihitung melalui pertimbangan keharusan debitur yang ada dan risiko selama barang disimpan di tempat kreditur. Barang jaminan wajib diberikan secara sah kepada kreditur (barangnya dalam penguasaan kreditur). Alhasil pada dasarnya gadai diberikan guna menjamin kredit atau uang tagihan, pencairan kredit terutama atas dasar integritas atau kepribadian debitur, kepribadian yang menimbulkan rasa percaya diri kreditur bahwa debitur bisa memenuhi

kewajiban pelunasannya dengan baik, dan T, Fawzi, & Eprianti (2019) mengemukakan lagi pula perusahaan gadai akan bisa bertahan dan terus mampu berkembang jika nilai barang yang dijadikan agunan cukup guna menutup hutang yang diinginkan pemilik barang. Seorang juru taksir akan sangat menentukan keberhasilan suatu pegadaian, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan naluri yang kuat agar bisa menilai suatu barang gadai, penaksir barang gadaian atau juru taksir ialah ujung tombak operasional pegadaian.

Tingkat suku bunga adalah kewajiban dalam membayar sejumlah uang oleh nasabah untuk pihak perusahaan sebagai pembalasan jasa atas kredit. Dewi (2016) mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan jumlah suku bunga atau tarif sewa modal yang akan nasabah bayarkan berupa uang per unit waktu akibat mendapat dana kredit, dan Kasmir (2014) menyatakan dalam hal ini tingkat suku bunga merupakan suatu balasan jasa yang diwajibkan atas dasar prinsip konvensional yang digunakan oleh pihak perusahaan untuk para nasabah dalam membeli maupun menjual produknya, dan Setianto (2013) demikian bahwa suku bunga merupakan sebagai salah satu tolok ukur dari perihal kegiatan ekonomi yang ada pada bangsa Indonesia dan juga sangat erat hubungannya dengan kegiatan perputaran arus keuangan perbankan, dan Rompas (2018) mengungkapkan kaitannya dengan hal itu apabila sewa modal atau disebut suku bunga ialah bisa berguna untuk pemerintah perihal mengendalikan suatu harga, jika tingkat harga tinggi serta banyaknya jumlah yang beredar dimasyarakat kemudian besarnya kebutuhan konsumsi dimasyarakat dapat pemerintah mengantisipasinya ialah dengan cara penetapan tarif suku bunga yang mahal. Luru (2013) menguraikan dalam hal ini ada beberapa pilihan perhitungan bunga pada penjualan angsuran, diantaranya: (a). Perhitungan bunga dari kredit yang belum terlunasi. Bunga diperhitungkan atas hutang yang sisa belum lunas pada awal periode. Akibat banyaknya hutang kredit yang belum lunas dari periode ke periode selalu menurun. Metode itu penyebutan untuk sistem bunga menurun atau bunga terhitung secara anuitas (b). Perhitungan bunga dari pokok penjualan. Bunga setiap periode menghitungnya atas dasar pinjaman pokok awal. Kemudian itu pokok pinjaman awal besarnya akan tetap maka besarnya sewa juga selalu tetap, dan Putra & Purnamawati (2013) menyatakan jika hutang kredit akan selesai waktu pelunasannya jika kita

melakukan pengangsuran pada setiap bulannya dan besarnya angsuran harus tetap per bulannya, dan jika akan membayar pelunasan sekaligus sewaktu-waktu bisa dilakukan dengan pemberian diskon sewa modal.

Penelitian terdahulu oleh Muh. Ryaas Haris pada tahun 2016 penelitian tersebut menghasilkan bahwasanya pemberian kredit di PT. ABC Cabang Makassar periode lima tahun ke depan 2016 s/d 2020 akan mengalami perkembangan. Kecenderungan perkembangan berkaitan sama halnya dengan naiknya dana kredit konsumtif yang terealisasi pada PT. ABC Cabang Makassar dalam lima tahun terakhir periode 2011 s/d 2015. Berdasarkan penelitian yang terdahulu bahwasanya pemberian kredit konsumtif ialah prioritas yang diutamakan dalam tersalurkannya kredit konsumtif pada PT. ABC Cabang Makassar. Perihal ini diketahui akibat semakin banyaknya kebutuhan masyarakat yang selalu meningkat disetiap harinya terutama kebutuhan konsumsi, Kemudian tersalurkannya kredit konsumtif menjadikan prospek utama oleh PT ABC Makassar untuk kurun waktu lima tahun ke depan (2016 s/d 2020) dinilai sangat aman/baik meneliti hanya berfokus pada keputusan kredit yang diambil atas penggolongan bunga pinjaman (tarif sewa modal). Keterbaruan dalam penelitian ini adalah pada nilai taksiran jaminan. Dimana nilai taksiran juga menjadi faktor penting dalam penyaluran kredit dalam sistem gadai Pada Perusahaan PT ABC di Madiun. Kemudian lokasi tempat pegadaian yang terdapat di penelitian terdahulu adalah di PT ABC cabang Makassar sedangkan lokasi penelitian yang diteliti ini adalah di PT ABC Cabang Madiun.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk analisis kredit dalam sistem gadai melalui nilai taksiran jaminan dan tingkat suku bunga. Penelitian memiliki kontribusi secara teoritis yaitu menjadi wacana dalam pengembangan ilmu bidang manajemen dan pasar modal terutama bidang pasar modal karena berkaitan dengan tingkat suku bunga dan nilai taksiran jaminan. Kemudian untuk kontribusi secara praktis yaitu dapat meningkatkan tingkat kehati-hatian perusahaan dalam memberikan nilai taksiran jaminan dan memberikan tingkat suku bunga berdasarkan kebijakan yang telah ditentukan kepada nasabah atau calon kreditur, menyempurnakan informasi dan menambah informasi ke publik sehingga tidak menyesatkan para stakeholder dan masih dapat dipercaya oleh para nasabah dan investor. Nasabah harus lebih memahami dan

mempelajari dalam menilai suatu perusahaan atau lembaga non keuangan jika ingin melakukan kredit.

METODE PENELITIAN

Lokasi sangat menunjang diperolehnya data yang diinginkan dalam membantu penulis menjabarkan penulisan ini, penulis melakukan penelitian pada PT ABC Kota Madiun. Di dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan pendekatan metode yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data primer menggunakan teknik wawancara dengan staff dan kepala cabang dan pengumpulan data sekunder berupa dokumentasi yaitu laporan penyaluran kredit PT ABC dan tingkat suku bunga. Aktivitas pada analisis data, adalah data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Prosedur penelitian adalah dengan tahap pra-lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT. ABC sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang usaha menyalurkan kredit secara hukum gadai kepada masyarakat (terutama masyarakat kecil dan menengah), berusaha merespon hal tersebut dengan meluncurkan suatu bentuk kredit yang mampu menjembatani kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat di satu sisi, dengan keterbatasan tempat penyimpanan barang jaminan di kantor cabang PT. ABC Kota Madiun. Berikut kutipan wawancara dengan kepala cabang PT ABC Kota Madiun:

Peneliti : “Apakah dalam kredit sistem gadai di PT Pegadaian Kota Madiun terdapat prosedur khusus atau, sesuai prosedur yang telah ditetapkan oleh PT Pegadaian pusat?”

Kepala Cabang : “Pegadaian merupakan suatu perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) terdapat kantor pusat jadi seluruh prosedur sama. Jadi apa saja yang telah ditetapkan oleh kantor pusat berlaku bagi seluruh pegadaian di Indonesia atau yang disebut dengan sistem sentralisasi atau terpusat.”

KCA adalah produk utama yang dimiliki oleh PT ABC Kota Madiun yang ditawarkan kepada masyarakat, sehingga produk ini sangat mempengaruhi jumlah kredit yang ditawarkan pada sistem gadai PT ABC Pegadaian Madiun, akan tetapi belakangan ini produk KCA mengalami penurunan minat oleh nasabah yang mengakibatkan pada penurunan jumlah kredit yang disalurkan PT ABC Kota Madiun, sehingga jumlah kredit yang disalurkan harus ditunjang oleh produk-produk lain, seperti Produk Kresida, Krisna, Kreasi dan produk penunjang lainnya. Berikut jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2018 oleh PT ABC Madiun Rp.266.458.420.377.

Berdasarkan data di atas, kredit yang disalurkan pada tahun 2018 sebesar Rp.266.458.420.377, dan setelah peneliti melakukan observasi jumlah nilai taksiran penurunan yang cukup signifikan yang dialami dari tahun berikutnya yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp.307.107.831.467.

Nilai Taksiran Jaminan

Nilai taksiran akan memberikan acuan yang dapat dijadikan arahan dalam meminimalisir tingkat resiko terhadap kemungkinan yang akan terjadi terhadap barang yang digadaikan pada kemudian hari, oleh sebab itu nilai taksiran sangat memiliki dampak besar dalam pemberian jumlah kredit yang akan disalurkan. Apabila nasabah yang sedang melakukan sistem gadai pada PT ABC Madiun belum atau bahkan tidak mampu melunasi pinjaman yang diberikan oleh pihak gadai dengan beberapa alasan, maka pihak pegadaian dapat menjual barang tersebut. Penentuan nilai pada barang yang dijamin pada umumnya berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan, atau dengan istilah gadainya adalah berdasarkan penentuan patokan standart pedoman taksiran tertinggi akan menjadi acuan penetapan oleh kantor agar barang gadai dapat dijual sama halnya nilai taksiran sesuai dengan golongan barang. Golongan Barang Gadai sesuai dengan Presentase Harga Pasar yang diterapkan PT ABC Kota Madiun adalah seperti Logam mulia 88%, Berlian 45%, Barang elektronik 73%, Kendaraan bermotor 93%. Berikut adalah kutipan wawancara bersama juru taksir yang memiliki tanggungjawab menaksir barang jaminan :

Peneliti : “Bagaimana kebijakan terkait standar nilai lantakan yang digunakan pada PT Pegadaian Kota Madiun?”

Juru Taksir : “Standar Harga Lantakan tetap mengikuti taksiran logam yang berlaku jadi harga tetap ditentukan oleh kantor pusat dan itu mengikuti harga yang berlaku secara umum. Jadi cabang tidak ada kebijakan khusus dari cabang untuk melakukan atau merekayasa harga naik atau turun jadi semua sudah tersistem dan ditentukan oleh kantor pusat.”

Berdasarkan data diatas, penelitian ini memaparkan data terkait penggolongan nilai taksiran barang jaminan yang disesuaikan dengan presentase dari harga jual atau nilai pasar saat itu, sehingga hal ini menggambarkan bahwa nilai taksiran jaminan dalam sistem gadai mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan. Dalam kutipan sudah dijelaskan oleh petugas taksir atau yang disebut juru taksir bahwa Standar Taksiran Lantakan (STL) sudah ditetapkan oleh kantor pusat jadi kantor cabang hanya menjalankan kebijakan yang ada. Hal ini sangat membawa dampak besar dalam penyaluran kredit gadai kepada nasabah.

Tingkat Suku Bunga

Pencerminan sikap dari penetapan kebijakan moneter lalu akan berimbas pada kondisi pegadaian. Peningkatan atau penurunan suku bunga diumumkan kepada publik setiap bulannya. Perubahan tersebut akan berimbas dan berdampak bagi bunga kredit pegadaian, sehingga nasabah akan mempertimbangkan tingkat suku bunga dalam penerapan sistem gadai untuk dijadikan pengambilan keputusan dalam melakukan transaksi. Hubungan dari suku bunga yang ditetapkan dengan pegadaian selaku objeknya yaitu diambil dari sisi pembiayaan, penurunan suku bunga menyebabkan persetujuan akibat permintaan hutang oleh perusahaan dan masyarakat akan tinggi.

Tabel 1.1 Perubahan Tarif Tingkat Suku Bunga Tahun 2018

Gol	Uang Pinjaman			Tarif Sewa Modal (per 15 Hari)			
				KT	KN	EL	BG
A	50.000	s.d	500.000	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
B	500.001	s.d	5.000.000	1.20%	1.20%	1.20%	1.20%
C	5.000.001	s.d	20.000.000	1.20%	1.20%	1.20%	1.20%
D	20.000.001	s.d	BMPK	1.10%	1.10%	1.10%	1.10%

Sumber: PT ABC (2018)

Berdasarkan tarif tersebut berlaku untuk setiap transaksi kredit (kredit baru, perpanjangan, cicil dan minta tambah) yang dilakukan pada tanggal 1 November 2018 dan seterusnya, untuk transaksi kredit yang berjalan sebelum tanggal tersebut, tetap berlaku tarif sewa atau tingkat suku bunga lama.

Hasil analisis data dapat diperoleh dengan mendatangi objek dan melakukan wawancara secara langsung dengan informan atau narasumber yang terkait. Berdasarkan penjelasan pada penelitian di atas disesuaikan dengan data diatas tentang perubahan sewa modal diperoleh guna menjalankan bagaimana analisis kredit dalam sistem gadai melalui nilai taksiran jaminan dan tingkat suku bunga pada PT ABC Kota Madiun tahun 2018 sudah dapat menjawab adanya hubungan antara ketiganya meskipun tidak terlalu signifikan dalam pemberian kredit. Wawancara langsung pada informan yang berkaitan dengan fokus penelitian dan tentunya mengetahui semua informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu kepada kepala PT ABC Kota Madiun, asisten manager, juru taksir dan kasir. Berikut kutipan wawancara dengan kepala cabang PT ABC Kota Madiun:

Peneliti : “Apakah tingkat suku bunga sangat mempengaruhi besarnya jumlah kredit yang diberikan?”

Kepala Cabang : “Untuk Gadai tidak terlalu berpengaruh karena untuk gadai ada pilihan yakni ada reguler ada gadai bisnis dan ada gadai fleksi. Apabila nasabah membutuhkan pinjaman yang lebih besar meskipun suku bunga yang besar seperti untuk usaha bisnis jadi lebih tepatnya dilayani dengan gadai bisnis. Tetapi kalau nasabah tidak menginginkan tarif suku bunga yang tinggi maka lebih baiknya dilayani dengan gadai fleksi yang bisa diatur dan dibuat perjanjian misalkan 30 hari, 15 hari, atau 60 hari.”

Dalam kutipan hasil wawancara tersebut telah dijelaskan oleh informan yaitu kepala cabang bahwa tidak adanya dampak yang besar atau akibat yang tinggi diperoleh jika sewaktu-waktu terdapat perubahan tingkat suku bunga untuk penyaluran kredit yang telah ditetapkan oleh kantor pusat.

Kredit dalam Sistem Gadai

Adapun hasil data yang diperoleh dari wawancara sebagai berikut yaitu dalam hal tersebut analisis kredit dalam sistem gadai adalah suatu cara bagaimana pemberian uang pinjaman yang dilakukan oleh pihak pegadaian kepada para nasabah atau calon kreditur. Hal tersebut pastinya memiliki prosedur atau aturan-aturan yang harus dijalankan nasabah agar mendapatkan uang pinjaman atau kredit. Pemberian kredit dalam sistem gadai di PT ABC Kota Madiun memang sudah diatur dan ditetapkan oleh kantor pusat karena sistem yang dijalankan merupakan sistem sentralisasi dan untuk sistem operasional yang dilakukan saat ini pada pemberian jumlah kredit dalam sistem gadai berfokus pada sistem yang dinamakan *passion* dan untuk pengolahan data menggunakan *Management Information System (MIS)* dan *Geographic Information System (GIS)*. Analisis kredit dalam sistem gadai di PT ABC Kota Madiun memang melalui nilai taksiran jaminan dan tingkat suku bunga. Tapi pemberian kredit dalam sistem gadai di PT Pegadaian lebih mementingkan seberapa permintaan kredit para nasabah, meskipun nilai taksiran jaminan barang yang dihasilkan besar tetapi permintaan nasabah sedikit dapat dihitung dengan melakukan perhitungan minimum peminjaman kredit untuk nasabah tersebut dan tingkat suku bunga atau tarif suku modal mengikuti dari permintaan pinjaman kredit nasabah tersebut.

Kredit dalam Sistem Gadai melalui Nilai Taksiran Jaminan

Nilai taksiran jaminan adalah perkiraan suatu harga tertentudihasilkan dari penaksiran barang jaminan yang sudah melalui tahapan atau proses melalui juru taksir, Sehingga menghasilkan nominal yang menjadi pedoman pemberian kredit dalam sistem gadai dan bisa menjadi jaminan berdasarkan pada harga jadi, pasar dan peraturan yang berlaku pada masa tertentu. Dalam hal tersebut nilai taksiran jaminan di PT ABC Kota Madiun sudah sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang telah diatur oleh kantor pusat. Jadi barang jaminan ditaksir sesuai dengan nilai barang yang menjadi jaminan dalam pemberian kredit. PT ABC Kota Madiun pada penentuan taksiran tidak disetujui jika melebihi harga pasar. Nominal harga yang telah dilakukan proses penaksiran akan muncul berapa minimal dan maksimal pengajuan kredit yang akan dipinjam oleh nasabah. Jadi nilai taksiran jaminan yang tinggi akan mempengaruhi minat nasabah untuk melakukan pinjaman kredit.

Kredit dalam Sistem Gadai melalui Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga mampu disajikan penentu kriteria terjamin kredit yang diberikan untuk para nasabah atau calon kreditur dan seberapa luas suatu kredit layak diberikan kepada para nasabah. Nasabah harus memenuhi atau melebihi standar kredit minimum yang telah ditetapkan. PT ABC telah menetapkan tingkat suku bunga sesuai dengan klasifikasi golongan uang pinjaman dan barang jaminan. Standar kredit PT ABC Kota Madiun idealnya menolak terhadap para nasabah yang telah diperkirakan tidak mampu membayar dan dapat diperkirakan akan menjadi kredit macet. Selain itu, tidak ada metode baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang mampu memprediksi kesanggupan pembayaran di era mendatang. Akan terjadi salah satunya menghasilkan kebijakan kredit yang lunak atau kebijakan ketat dan kemungkinan akan mengeliminasi timbulnya risiko kredit yang ada, tidak terbayarnya piutang, selain itu sama halnya akan kehilangan kesempatan penjualan yang berpotensi atas penolakan kredit para nasabah yang kemungkinan sebenarnya mampu membayar.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa besarnya atau tingginya nilai jaminan yang diberikan sangat memberikan dampak yang besar dalam minat seorang nasabah dalam melakukan kredit, lain halnya dengan tingkat suku bunga, tingkat suku bunga yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan gadai namun disesuaikan dengan produknya dan untuk KCA belum begitu menunjukkan dampak yang signifikan.

Pembahasan dari hasil penelitian di atas adalah berdasarkan analisis kredit dalam sistem gadai melalui nilai taksiran jaminan dan tingkat suku bunga bahwa PT ABC Kota Madiun menggunakan sistem terpusat yaitu sistem sentralisasi. Kredit dalam sistem gadai di PT ABC Kota Madiun sesuai dengan kebijakan-kebijakan serta aturan dari kantor pusat yang harus dilaksanakan oleh kantor cabang pegadaian. Kantor Cabang pegadaian tidak memiliki hak dalam mengubah aturan yang telah diberikan pusat. Sistem operasional yang dilakukan saat ini pada pemberian jumlah kredit atau uang pinjaman kepada nasabah dalam sistem gadai berfokus pada sistem yang dinamakan *passion* dan untuk pengolahan data menggunakan *Management Information System (MIS)* dan *Geographic Information System (GIS)*, sehingga segala kebijakan dan aturan sudah diatur langsung oleh pusat dari kantor pegadaian pusat. Sebelum nasabah mendapatkan kredit terdapat langkah-langkah dan syarat wajib dipenuhi yaitu Identitas resmi, Menyerahkan barang jaminan dan menandatangani surat bukti kredit (SBK).

Kemudian jika telah terpenuhi dan disetujui maka nasabah masih harus melewati prosedur untuk mendapatkan dana pinjaman dari PT ABC Madiun, prosedur tersebut adalah calon nasabah melakukan penaksiran atas barang jaminan yang akan digadaikan lalu mengisi formulir permintaan kredit yang telah ditandatangani, Petugas penaksir melakukan penaksiran pada nilai barang jaminan untuk menentukan pemberian kredit dengan segala perjanjian dan persetujuan kepada nasabah. Selanjutnya, pemberian uang pinjaman oleh kasir. Nilai Taksiran Jaminan pada PT ABC Madiun yaitu dengan melakukan penaksiran barang jaminan yang telah ditetapkan oleh pusat. Adapun pengukuran yang menjadi acuan pada nilai taksiran jaminan yaitu Standar Taksiran Lantakan (STL) merupakan standar taksiran terkait emas yang dijamin dan ditetapkan oleh pusat. Kedua presentase nilai barang yaitu setiap barang yang akan digadaikan jelas memiliki nilai yang akan menggambarkan presentase sendiri, sesuai dengan pengklafisikasian barang yang digadaikan. Kemudian Golongan Barang (A,B,C,D) setiap barang yang akan digadaikan oleh nasabah pada PT ABC Kota Madiun memiliki spesifikasi masing-masing dan akan disesuaikan dengan jenis atau golongan barang sesuai dengan jenis barang.

Tingkat suku bunga pada PT ABC Madiun harga sewa wajib dapat dilunasi oleh nasabah kepada PT ABC Madiun karena kredit dan tentunya telah disepakati. Setelah memenuhi prosedur sebagaimana yang dijelaskan di atas. Bagi PT ABC Pegadaian Madiun, bahwa sewa bunga adalah akibat yang wajib dibayar oleh nasabah karena akan membutuhkan dana. Untuk memperoleh keuntungan tersebut, Jadi PT ABC Madiun menjual atas nominal tinggi dibandingkan harga beli. Artinya, bunga akibat kredit lebih besar daripada simpanan. Namun pada kenyataannya nasabah yang ingin melakukan kredit dengan menggadaikan barang tidak begitu memperhatikan tingkat suku bunga yang ada, yang lebih diperhatikan dalam kaitan ini adalah besarnya nilai pasar terhadap nilai barang pada saat itu.

SIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah diteliti dan dilakukan pembahasan maka terdapat hasil simpulan terkait ini untuk menjawab analisis kredit melalui nilai taksiran jaminan dan tingkat suku bunga adalah analisis kredit dalam sistem gadai pada PT ABC Kota

Madiun mengikuti aturan pemberian kredit yang diberikan oleh kantor pusat. Sebelum nasabah mendapatkan kredit terdapat langkah-langkah dan syarat yang wajib untuk nasabah yaitu berikut yaitu Identitas resmi, Menyerahkan barang jaminan dan menandatangani surat bukti kredit (SBK). Kemudian jika telah lengkap dan di setujui maka nasabah masih harus melewati prosedur untuk mendapatkan dana pinjaman dari PT ABC Kota Madiun, lalu nasabah melakukan penaksiran atas barang jaminan yang akan digadaikan lalu mengisi formulir permintaan kredit yang telah ditandatangani, Petugas penaksir melakukan penaksiran pada nilai barang jaminan untuk menentukan pemberian kredit dengan segala perjanjian dan persetujuan kepada nasabah. Selanjutnya, pemberian uang pinjaman oleh kasir. Nilai Taksiran Jaminan pada PT ABC Kota Madiun yaitu dengan melakukan penaksiran barang jaminan yang telah ditetapkan oleh pusat yaitu Standar Taksiran Lantakan (STL) merupakan standar taksiran terkait emas yang dijaminan yang ditetapkan oleh pusat, Kedua Presentase nilai barang yang akan digadaikan jelas memiliki nilai presentase sendiri sesuai dengan pengklafisikasian barang yang digadaikan. Kemudian Golongan Barang (A,B,C,D) Setiap barang yang akan digadaikan oleh nasabah pada PT ABC Kota Madiun memiliki spesifikasi masing-masing dan akan disesuaikan dengan jenis atau golongan barang sesuai dengan jenis barang. Tingkat suku bunga pada PT ABC Kota Madiun suatu nominal dapat terlunasi para nasabah tentunya telah disepakati. Setelah memenuhi prosedur sebagaimana yang dijelaskan diatas. Bagi PT ABC Kota Madiun, bahwa sewa modal atau bunga adalah tarif harga yang diwajibkan untuk nasabah bayarkan akibat dari peminjaman dana. Guna mendapatkan laba tersebut, PT ABC Kota Madiun akan menjual tarif yang tinggi dibandingkan dengan harga beli. Artinya, lebih tinggi bunga kredit daripada simpanan. Namun pada kenyataannya nasabah yang ingin melakukan kredit dengan menggadaikan barang tidak begitu memperhatikan tingkat suku bunga yang ada, yang lebih diperhatikan dalam kaitan ini adalah besarnya nilai pasar terhadap nilai barang pada saat itu.

Keterbatasan penelitian yang menjadi kekurangan penelitian ini adalah terdapat pada perolehan data sekunder berupa penghitungan nilai taksiran jaminan berupa pedoman Standar Taksiran Lantakan (STL) yang merupakan rahasia data perusahaan dan tentunya tidak dapat diakses oleh orang lain kecuali perusahaan jadi peneliti hanya



ditunjukkan rumus penaksiran untuk sebagian saja. Karena merupakan data rahasia milik perusahaan yang tidak boleh dipublikasikan. Bagi peneliti berikutnya harap untuk melengkapi berbagai keterbatasan penelitian yaitu ada penghitungan Standar Taksiran Lantakan (STL) guna memperluas pengetahuan mengenai bagaimana analisis kredit gadai melalui nilai taksiran jaminan dan tingkat suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhur, & Darwina, L. (2011). Pengaruh Jumlah Taksiran dan Uang Pinjaman terhadap Laba Bersih pada Perum Pegadaian Syari'ah Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 500–508.
- Dewi, A. S. (2016). Pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT pegadaian di cabang samarinda seberang kota samarinda. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 71–81.
- Hanifah, Y. (2014). Analisis Manajemen Piutang Dalam Meningkatkan Volume Penjualan (Studi Pada PT Varia Usaha Beton, Waru-Sidoarjo Periode 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 1–9.
- Hidayah, S. M., & Styaningrum, F. (2013). Pegadaian Untuk Sekolah Menengah Kejuruan kelas III. Pusat Kurikulum dan Pembukuan.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luru, P. (2013). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Promosi Dan Lokasi Terhadap Peningkatan Omzet Pada Perum Pegadaian Cabang Poso. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 20–34.
- Malayu, H. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwandana, A. P., Haris, I. A., & Indrayani, L. (2014). Pengendalian Kredit Cepat Aman (KCA) Pegadaian Cabang Marga Tabanan. *Pengendalian Kredit Cepat Aman (Kca) Pada Perum Pegadaian Cabang Marga Tabanan I*, 4(1), 8.
- Putra, P. I. C., & Purnamawati, I. G. A. (2013). Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada PT. Pegadaian Cabang Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 3(2), 162–170.



**THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

- Rompas, W. F. I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Permintaan Kredit Pada Perbankan Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 204–215.
- Rosa, Y. Del, Abdilla, M., & Yendra, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mempengaruhi Pemberian Pinjaman Kredit Rahn Pada Pegadaian Syariah “X” Kota Padang. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 18(1), 19–39.
- Setianto, T. B. (2013). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Kredit Investasi Pada Sektor Perbankan Di Indonesia Periode 2006-2012. *Jurnal MIX*, III(2), 113–145.
- Siwu, J. E., Karamoy, H., & Pangemanan, S. (2013). Analisis Pengaruh Kredit Cepat Aman (Kca), Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi), Kredit Angsuran Sistem Gadai (Krasida), Dan Kredit Serba Guna (Kresna) Terhadap Pendapatan Sewa Modal Pada Pt. Pegadaian (Persero) Kanwil Vi Manado. *Jurnal Accountability*, 2(1), 130–139.
- Sugianti, N. M. N., Suharsono, N., & Zuhri, A. (2014). Analisis Tren Gadai Produk Kredit Cepat Aman (Kca) Pada Perum Pegadaian Cabang Mengwi Badung. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1–11.
- T, A. S. H., Fawzi, R., & Eprianti, N. (2019). Pengaruh Nilai Taksir dan Biaya-Biaya terhadap Loyalitas Nasabah dalam Penggunaan Jasa Pembiayaan Gadai Emas Syariah. *Prosiding Keuangan & Perbankan Syariah*, 5(1), 26–31.